

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2021

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND TOTAL ASSET TURNOVER ON RETURN ON ASSET OF AUTOMOTIVE SUB SECTOR COMPANIES & COMPONENTS ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2021

Oleh:

**Immanuel Meyer Laurens. Rompas¹
Lawren Julio Rumokoy²**

¹²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

1immanuelrompas10@gmail.com

2julio.rumokoy1@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian untuk CR, DER, TATO dan ROA diperoleh dari data keuangan yang tercatat di BEI (www.idx.co.id) Periode 2015-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa: (1) Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) on the Return On Assets (ROA) of the Automotive & Component Sub-Sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2021. This type of research is quantitative. The data sources used in the research for CR, DER, TATO and ROA were obtained from financial data listed on the IDX (www.idx.co.id) for the 2015-2021 period. This study uses multiple regression analysis. Based on the results of the study, it is known that: (1) Current Ratio has a significant positive effect on Return On Assets (2) Test results show that Debt to Equity Ratio has no significant effect on Return On Assets (3) The test results show that Total Asset Turnover has no significant effect on the Return On Assets (4) Test results shows that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover have a simultaneous effect on the Return On Assets.*

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Return On Asset

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan otomotif & komponen merupakan salah satu kategori sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Terlebih lagi, industri otomotif merupakan satu dari lima sektor manufaktur yang tengah diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah. Tujuannya adalah menjadikan industri otomotif nasional sebagai salah satu pionir penerapan revolusi industri ke empat sesuai program pemerintah yang bertajuk “Peta Jalan *Making* Indonesia 4.0”. Melalui program ini diharapkan industri otomotif nasional tak hanya mampu melayani pasar domestik, namun juga merambah pasar regional dan global. Lebih lanjut, permintaan otomotif akan melibatkan peran sektor keuangan (perbankan, pembiayaan, pasar modal, dan asuransi). Mulai dari pembiayaan konsumen, jaminan asuransi umum dan jiwa,

penghimpunan dana untuk produksi yang akan menggairahkan sektor keuangan. Perusahaan otomotif & komponen merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk barang jadi kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar.

Yang menjadi tolak ukur perkembangan suatu perusahaan, dapat dilihat dari kinerja perusahaannya terutama kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai target keuangannya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak. Selain itu penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk mengambil kebijakan dan strategi kedepannya.

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik atau buruk dari sisi keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depannya dengan menggunakan analisis rasio. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan merupakan gambaran dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan, karena di dalamnya terdapat informasi penting tentang pendapatan maupun posisi kemampuan keuangan dari perusahaan. Perusahaan tentunya memerlukan laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan.

Pada umumnya tujuan perusahaan tersebut yaitu meraup profit yang sebesar-besarnya dengan menekan biaya sekecil-kecilnya, bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan hingga jangka panjang. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik, dan perlu dilakukan pengukuran rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014:105-120) meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turn Over* (TATO), dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). Akhirnya dari fenomena dan keadaan yang terjadi saat ini membawa penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* dengan studi kasus perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan terhadap *return on asset*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Sucipto (2003:1)

mengatakan kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. *Current Ratio* merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Weygandt (2013:397), *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang (Halim, 2013:56). *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2010:112).

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010:114). Menurut Syamsudin (2011:2), *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Return On Assets

ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik. Analisis ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Hanafi dan Halim, 2005:165).

Penelitian Terdahulu

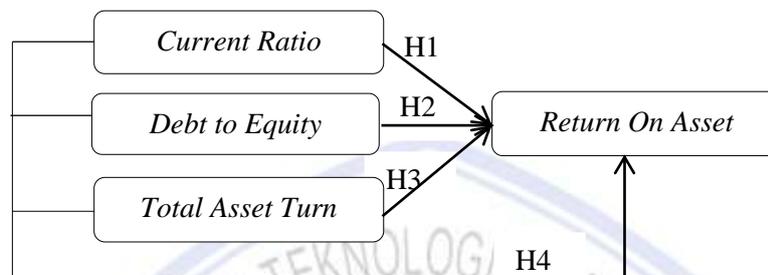
Penelitian Khassanah (2021) bertujuan untuk mengetahui apakah TATO dan CR berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan. Metode sampling yang digunakan purposive sampling, sehingga sampel penelitian berjumlah 10 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan yang didapat dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda, dengan uji hipotesis parsial (Uji-t) dan simultan (Uji-F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial TATO dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara simultan TATO dan CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjust R-square sebesar -0,044. Hal ini berarti bahwa -4,4 % varian variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu TATO dan CR.

Penelitian Nainggolan dan Abdullah (2019) bertujuan untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Pemerintah yang terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang berupaya untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank pemerintah sebanyak 4 perusahaan, periode 5 tahun pengamatan dari tahun 2015-2018 dengan menggunakan laporan keuangan per triwulan, sehingga total sampel sebanyak 60 pengamatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data dokumentasi dengan jenis dan sumber data kuantitatif yang di peroleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi secara simultan dana pihak ketiga dan Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian Wahyuni dan Suryakusuma (2018) bertujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Analisis rasio

keuangan dilakukan pada perusahaan gopublics sektor manufaktur pada tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Penggunaan uji regresi linear berganda dengan seluruh uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas menunjukkan hasil bahwa model regresi layak untuk digunakan dan lolos untuk seluruh uji asumsi klasik. Dengan menggunakan uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan hasil likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan hasil secara bersama seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: *Kajian Teori*, (2022)

Hipotesis

Berdasarkan penelitian diatas dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*
 H2: Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*
 H3: Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*
 H4: Diduga *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan dua variabel atau lebih, dengan cara statistika (Sugiyono, 2016).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Sugiyono (2016:115) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang ada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 Perusahaan (BEI, 2022). Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling, dimana peneliti menggunakan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan pada tahun 2015-2021 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini: PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT), PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), dan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2021. Data ini di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang dipublikasikan di www.idx.co.id selama tahun penelitian 2015 sampai dengan 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perusahaan tersebut didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari koefisien determinasi, uji F serta uji t.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Secara umum formulasi dari regresi berganda pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Return On Assets (ROA)

α = Nilai intercept/constant

X_1 = Variabel Current Ratio (CR)

X_2 = Variabel Debt to Equity Ratio (DER)

X_3 = Variabel Total Asset Turnover (TATO)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel bebas

e = Standard error tingkat kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N	84	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11417848
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z	.804	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.537	

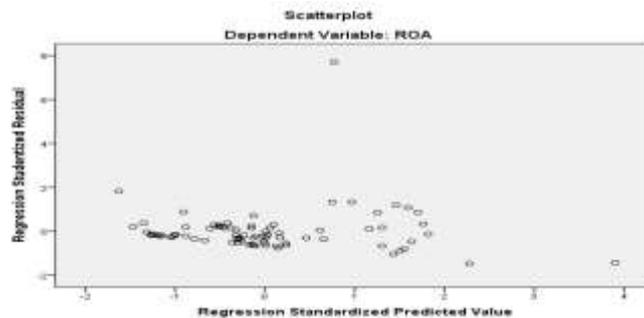
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output Spss versi 21, 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS yang dapat dilihat dari tabel 1 dengan menggunakan pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,537 > 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output Spss versi 21, 2022

Uji heterokedastisitas menampilkan titik-titik yang menyebar secara acak atau tidak berpola baik dibawah angka 0 pada sumbu y maupun di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model ini

Uji Multikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.006	.036		-.172	.864	
	CR	.014	.005	.335	2.808	.006	.752 1.330
	DER	-.002	.010	-.022	-.172	.864	.673 1.486
	TATO	.045	.032	.161	1.421	.159	.840 1.190

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output Spss versi 21, 2022

Semua data variabel diatas menunjukkan tidak terdapat multikolineritas karena memiliki tolerance diatas 0,10 dan VIP dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	.136	.08351	1.842

Sumber: Output Spss versi 21, 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS menggunakan uji Durbin-Waston yang tercantum pada tabel 3 Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Uji Durbin Watson 1.842, $N=84$, $DL=1.5723$, dan $DU = 1.7199$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak diantara $DU < DW < 4 - DU$ ($1.7199 < 1.842 < 2.2801$), maka H_0 di terima, artinya tidak terjadi autokolareasi. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variable independen. Analisis regresi linear beranda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.006	.036		-.172	.864		
1 CR	.014	.005	.335	2.808	.006	.752	1.330
DER	-.002	.010	-.022	-.172	.864	.673	1.486
TATO	.045	.032	.161	1.421	.159	.840	1.190

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output Spss versi 21, 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada Tabel 5, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,006 + 0,014X_1 - 0,002X_2 + 0,045X_3$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.136	.08351

Sumber: Output Spss versi 21, 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada Tabel 5, maka diperoleh R² sebesar 0,178 atau 17,8%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen *Current Ratio* (X₁), *Debt To Equity Ratio* (X₂), dan *Total Asset Turnover* (X₃) terhadap *Return On Asset* (Y) adalah sebesar 17,8%. Sedangkan 82,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar tiga variabel bebas tersebut yang tidak yang dimasukkan dalam model.

Uji Hipotesa

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.006	.036		-.172	.864		
1 CR	.014	.005	.335	2.808	.006	.752	1.330
DER	-.002	.010	-.022	-.172	.864	.673	1.486
TATO	.045	.032	.161	1.421	.159	.840	1.190

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 7, diperoleh hasil uji secara parsial sebagai berikut:

1. *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,808 > nilai t tabel 1,990 dengan signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,006 ≤ tingkat signifikansi 0,05.
2. *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,172 ≤ nilai t-tabel -1,990 dengan signifikansi variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,864 > tingkat signifikansi 0,05.
3. *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai t hitung sebesar 1,421 ≤ nilai t tabel 1,990 dengan sig variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,159 > tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.094	3	.031	4.402	.006 ^b
Residual	.568	80	.007		
Total	.662	83			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: Output Spss versi 21, 2022

Berdasarkan tabel 7, uji ANOVA diperoleh nilai *F*hitung sebesar 4,402 dengan signifikansi *F* 0,006. Oleh karena *F*-hitung > *F*-tabel (4,402 > 2,71) dan signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,006 \leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* perusahaan otomotif & komponen periode 2015-2021.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa *current ratio* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Perubahan yang terjadi pada *current ratio* terbukti berpengaruh pada perubahan *return on asset* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Yudianta (2013:75) *Current ratio* yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka panjang, yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif kepada kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Fenomena *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* seperti ini dapat terjadi dikarenakan, optimalnya pengelolaan aktiva lancar oleh perusahaan sehingga aktiva yang ada digunakan dengan baik atau tidak menganggur. Dengan tidak adanya pengangguran aktiva yang dilakukan perusahaan maka, dapat menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek. Kemampuan perusahaan ini memberikan sinyal yang positif bahwa kondisi perusahaan sedang stabil dan mampu menghasilkan profit yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Suryakusuma (2018) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. dapat dikatakan bahwa likuiditas berbanding searah dengan Profitabilitas yang dilaporkan. Dimana jika Likuiditas meningkat maka Profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena naiknya aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih besar dari pada utang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya di pengaruhi oleh salah satu faktor yaitu persediaan. Kurangnya persediaan dikarenakan dana pihak ketiga atau modal perusahaan yang kurang sehingga proses produksi perusahaan mengalami penurunan dan penurunan laba perusahaan. Sehingga mengakibatkan Profitabilitas perusahaan menurun. Dimana Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, Wijayanti, dan Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika *current ratio* (CR) semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan karena perusahaan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, sehingga hal tersebut berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan berkurang.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berarti menjelaskan meningkatnya atau menurunnya *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai *return on asset*. Adapun alasan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* adalah karena perusahaan tidak terlalu bergantung pada hutang untuk meningkatkan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Myers (1984), semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen dkk (2019) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indrawan dan Rohayati (2018) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini akan menurunkan kinerja perusahaan dan akan menurunkan profitabilitas (ROA). Pada umumnya kreditur menginginkan rasio ini rendah, karena dengan rasio yang rendah menandakan perusahaan tidak mempunyai tanggungan hutang yang terlalu banyak

sehingga meminimalkan resiko keterlambatan pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sehingga hubungan DER dan profitabilitas cenderung berlawanan arah, semakin besar DER maka akan semakin kecil profitabilitas begitupun sebaliknya. Perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang sebuah perusahaan sehingga terjadi informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Investor lebih menginginkan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio DER rendah.

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Asset

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa *total asset turnover* terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berarti menjelaskan meningkatnya atau menurunnya *total asset turnover* tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai *return on asset*. Adapun alasan *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* adalah perusahaan tidak memanfaatkan jumlah persediaan yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Syamsuddin (2009), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut. Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal atau sedikit. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodik dan Fitria (2015) yang menyatakan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh perputaran total aktiva cenderung meningkat, maka dilihat dari sudut penggunaan aktiva cukup baik, dimana aktiva yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi dalam menghasilkan penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap tidak berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang disunakan. Diduga adanya pembelian aktiva atau pembangunan aktiva, sehingga nilai aktiva meningkat. Tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) yang menyatakan bahwa variabel *total asset turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa jika *Total Asset Turnover* (TATO) semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan telah efisien, sehingga menimbulkan peningkatan tingkat profitabilitas/peningkatan kinerja perusahaan.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return On Asset Perusahaan Otomotif & Komponen Periode 2015-2021.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rambe, Arif, dan Tupti (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2012). Sehingga serangkaian kebijakan baik itu yang terkait dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan juga *total asset turnover* juga berdampak pada perusahaan dalam menghasilkan laba. CR ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan DER berkaitan dengan pemenuhan hutang jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan TATO berkaitan dengan keefisienan perusahaan dalam menggunakan asetnya. Sehingga pada saat profitabilitas/laba perusahaan naik maka perusahaan dinilai mampu membayar kewajiban jangka pendek sekaligus jangka panjangnya serta efisien dalam menggunakan asetnya. Secara teori alat ukur utama perusahaan dalam kegiatan investasi yang di gunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan tingginya nilai suatu perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya tertuang pada kenaikan ROA.

PENUTUP**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap Return On Asset di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan;

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*
3. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan Otomotif & Komponen Periode 2015-2021.

Saran

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini:

1. Menjadi informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan,
2. Menjadi rujukan dan pertimbangan kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan otomotif & komponen
3. Di jadikan acuan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 163-172. <http://journal.stieamm.ac.id/index.php/valid/article/view/73>
- Halim, A. (2013). *Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UUP AMP
- Indrawan, A., & Rohayati, S. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *UMMI : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan teknologi*, XII (3), 5-16. <http://eprints.ummi.ac.id/766/>.
- Jufrizen., Putri, A. M., Sari, M., Radimana., & Muslih. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol. 15, No. 1, 7-18. https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jm_motivasi/article/view/1376. Diakses pada 8 november 2022
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No 2, 106-122. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/37>. Diakses pada 23 juli 2022
- Myers, S. C. (1984). *Capital Structure Puzzle*. NBER Working Paper No. w1393. <https://ssrn.com/abstract=227147>
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol . 19, No. 2, 151-158.

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=luOjwiUAAAAJ&citation_for_view=luOjwiUAAAAJ:Se3iqnhoufwC.

- Pramesti, D., Wijayanti, A., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO* – 2016, 810-817. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7162/IENACO_105-Dian%20Pramesti%20%2C%20Anita%20Wijayanti%20%2C%20Siti%20Nurlaela.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover, Terhadap Return On Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 21, No. 2, 147-161. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2269638>. Diakses pada 25 juli 2022
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sodiq, A. M., & Fitria, A. (2015). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 3, 1-20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3395>. Diakses pada 21 agustus 2022.
- Sirajuddin. (2014). *Teori Akuntansi*. Edisi 9. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. USU Digital Library. <https://www.yumpu.com/id/document/read/36249524/penilaian-kinerja-keuangan-usu-library-universitas-sumatera->.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, Vol. 15, No. 1, 1-17. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>.
- Weygandt, J. J. (2013). *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Secara Mudah dan Sederhana*. Yogyakarta: Ombak